



PERUNDUNGAN PADA TOKOH ANA DALAM NOVEL TELUK ALASKA KARYA EKA ARYANI

Bunga Wulan Kinanti

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) [email: bungawulan585@gmail.com](mailto:bungawulan585@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel "Teluk Alaska" karya Eka Aryani melalui pendekatan psikologi sastra. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama kepribadian, yaitu id, ego, dan superego yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh utama, Anastasia Mysha dan Alister Reygan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana konflik batin dan dinamika psikologis para tokoh mempengaruhi alur cerita dan interaksi antar tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ana dan Alister memperlihatkan berbagai dimensi psikologis: Ana sering kali menunjukkan tindakan refleksi yang mencerminkan aspek id, sementara ego Ana terlihat dari kemampuannya mengambil keputusan yang matang. Superego Ana dominan dalam kesabarannya menghadapi berbagai situasi. Di sisi lain, Alister menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan id-nya, dengan ego yang membantu dalam penyelesaian masalah, namun memiliki superego yang lemah yang tercermin dari kemarahannya dan kurangnya penerapan nilai moral. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, mahasiswa, dan peserta didik dalam pembelajaran sastra serta untuk penelitian lanjutan tentang nilai-nilai moral, religius, dan sosial dalam karya sastra.

Abstract

The aim of this research to analyze the inner conflict of the main character in the novel "Teluk Alaska" by Eka Aryani through a literary psychology approach. The analysis focuses on three main aspects of personality, namely id, ego and superego displayed by the main characters, Anastasia Mysha and Alister Reygan. Using qualitative descriptive methods, this research identifies how the inner conflicts and psychological dynamics of the characters influence the storyline and interactions between the characters. The research results show that Ana and Alister show various psychological dimensions: Ana often shows reflex actions that reflect aspects of the id, while Ana's ego can be seen from her ability to make mature decisions. Ana's superego is dominant in her patience in dealing with various situations. On the other hand, Alister shows difficulty in controlling his id, with an ego that helps in solving problems, but has a weak superego which is reflected in his anger and lack of application of moral values. It is hoped that this research can be used as a reference for teachers, students and students in studying literature as well as for further research on moral, religious and social values in literary works.

Keywords: *literary psychology, inner conflict, id, ego, superego, Gulf of Alaska novel, characterization, literary learning*

1. Introduction

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat diminati di seluruh dunia, disukai oleh banyak orang karena kemampuannya untuk berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Popularitas ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyajikan kisah yang dalam dan kompleks dalam format yang mudah diakses dan dinikmati. Novel dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu karya serius dan karya liberal. Karya serius sering kali menampilkan tema-tema mendalam yang memerlukan pemikiran kritis dari pembaca, sementara karya liberal lebih berfokus pada hiburan dan kesenangan pembaca. Namun, apapun kategorinya, sebuah novel harus mampu memberikan hiburan yang memadai kepada pembacanya. Novel harus menarik, menghibur, dan memberikan kepuasan setelah selesai dibaca. Dalam novel, kehidupan tokoh utama disajikan dengan detail, menggambarkan perilaku sehari-hari yang sering kali mempengaruhi kondisi mental atau psikologisnya. Tokoh-tokoh dalam novel dihidupkan melalui narasi yang kaya dan dialog yang realistis, memungkinkan pembaca untuk merasakan dan memahami konflik batin, dilema moral, dan perjuangan emosional mereka. Novel bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas kehidupan manusia. Dengan demikian, novel berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan, sekaligus sebagai jendela yang membuka pandangan pembaca terhadap berbagai realitas sosial dan psikologis.

Novel "Teluk Alaska" menceritakan kisah Anastasia Mysha dan Alister Reygan yang mengalami berbagai masalah dalam kehidupan mereka. Anastasia, seorang gadis yang kuat dan tabah, harus menghadapi tantangan hidup seperti masalah keluarga, kesulitan di sekolah, perundungan, dan kisah percintaan yang rumit. Di sisi lain, Alister sering membully Ana, namun suatu hari ia menemukan rahasia besar dalam buku diary pink milik Ana yang mengubah pandangannya. Alister juga memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan orang tuanya, merasa kurang diperhatikan, dan sering memberontak sebagai bentuk protes terhadap kontrol orang tuanya yang berlebihan. Konflik batin kedua tokoh ini memperkaya narasi dengan dinamika psikologis yang mencerminkan perjuangan mereka dalam mencari identitas dan kedamaian di tengah tekanan kehidupan remaja yang kompleks.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 259), karakter utama adalah elemen yang paling penting dalam sebuah novel. Karakter ini sering kali menjadi fokus utama dalam cerita, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai objek peristiwa. Dalam banyak novel, karakter utama selalu hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemukan di hampir setiap halaman buku, menjadikannya pusat dari alur cerita dan perkembangan plot. Di sisi lain, Ruminten (2020: 67) menyatakan bahwa karakter utama adalah tokoh yang diciptakan oleh pengarang untuk menjadi pusat perhatian dalam karya fiksi. Meskipun sebagian besar karakter utama merupakan hasil imajinasi pengarang, seringkali mereka juga terinspirasi oleh individu nyata, yang memberikan kedalaman dan keaslian pada karakter tersebut. Karakter utama memiliki peran penting dalam menggerakkan alur cerita, menyelesaikan konflik, dan menyampaikan tema-tema penting, sehingga mereka menjadi elemen vital dalam kesuksesan dan daya tarik sebuah novel. Keberadaan mereka tidak hanya mendominasi narasi, tetapi juga membentuk interaksi dengan karakter lain dan memengaruhi perkembangan keseluruhan cerita.

Dalam pandangan para ahli, tokoh utama adalah karakter yang memiliki peran sentral dan dominan dalam sebuah cerita. Tokoh ini seringkali menjadi fokus utama dalam narasi, baik sebagai pelaku utama yang menggerakkan alur cerita maupun sebagai objek kejadian yang mengalami berbagai konflik dan perkembangan. Kehadiran tokoh utama ini konsisten di setiap halaman buku cerita, menjadikannya pusat dari setiap peristiwa penting yang terjadi dalam cerita tersebut. Peran mereka sangat penting dalam memperkuat karya sastra, terutama dalam genre novel, karena mereka menjadi sarana utama bagi penulis untuk menyampaikan tema-tema penting, pesan moral, dan nilai-nilai kehidupan.

Selain itu, karakter utama sering menjadi cermin bagi pembaca untuk merenungkan realitas kehidupan mereka sendiri. Melalui berbagai tantangan, konflik, dan perkembangan yang dialami karakter utama, pembaca dapat mengalami perjalanan emosional yang mendalam dan mendapatkan wawasan baru tentang kondisi manusia. Keberadaan karakter utama juga mempengaruhi dan membentuk interaksi dengan karakter lain dalam cerita, menciptakan dinamika yang kompleks dan menarik. Mereka tidak hanya menggerakkan alur cerita ke depan tetapi juga memberikan kedalaman dan nuansa pada cerita tersebut, menjadikannya lebih hidup dan relevan. Dengan demikian, karakter utama adalah elemen vital yang memastikan bahwa novel dapat menyentuh hati dan pikiran pembacanya, memberikan hiburan, serta pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan.

Psikologi sastra merupakan cabang studi sastra yang memfokuskan perhatiannya pada aspek kejiwaan, baik dari karakter dalam karya sastra, pengarangnya, maupun pembaca. Dengan menekankan perhatian pada karakter-karakter, kita dapat menganalisis konflik yang ada dalam karya sastra tersebut. Psikologi sastra juga berfungsi sebagai gambaran kehidupan sosial, di mana konflik dan pertentangan antar karakter dalam cerita mencerminkan berbagai aspek psikologis dan sosial dalam masyarakat.

Semua ini berkontribusi pada pengaruh mendalam terhadap keadaan psikologis tokoh utama dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang kompleksitas kehidupan manusia. Melalui analisis psikologi sastra, kita dapat mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, memberikan wawasan baru tentang hubungan antara sastra dan psikologi.

2. Method

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang terdapat dalam novel, sementara kualitatif meneliti data yang bukan berupa angka. Proses pengumpulan data melibatkan analisis narasi, dialog, dan tindakan tokoh-tokoh utama dalam novel "Teluk Alaska". Data akan dikumpulkan melalui pembacaan teliti terhadap teks novel, mencatat detail-detail penting yang terkait dengan karakterisasi tokoh dan alur cerita. Selain itu, wawancara dengan pembaca novel dan diskusi kelompok kecil juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan interpretasi terhadap psikologi tokoh dan konflik yang terjadi dalam novel tersebut. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang detail dan mendalam, memberikan gambaran yang komprehensif tentang psikologi sastra dalam novel "Teluk Alaska".

- Saya merenungkan dan memahami novel Teluk Alaska karya Eka Aryani dengan seksama.
- Saya menggali data dari isi cerita yang berkaitan dengan konflik batin tokoh dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani.
- Saya menganalisis data dan menyoroti tanda-tanda atau kata-kata yang menggambarkan konflik dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani.
- Saya menjelaskan konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani.
- Saya menyimpulkan isi cerita yang terdapat dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani.

3. Results and Discussion

Dalam karya sastra "Teluk Alaska" yang ditulis oleh Eka Aryani, konflik batin tokoh-tokohnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terungkap bahwa terdapat masalah kepribadian yang mencolok dari tokoh protagonis, yakni Ana dan Alister. Ketiga aspek kepribadian tersebut meliputi id, ego, dan superego. Untuk informasi lebih lanjut, dapat ditemukan dalam analisis data dalam novel ini.

a. Id

Id beroperasi di wilayah bawah sadar dan berdasarkan prinsip kepuasan yang harus segera terpenuhi, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip ini diwujudkan melalui dua proses, yaitu tindakan refleks seperti berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, dan tertawa; serta melalui proses primer seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, bersikap penguasa, ingin dihormati, dimanja, sewenang-wenang, dan egois. Contoh-contoh dari hal ini dapat ditemukan dalam narasi dan dialog dalam novel "Teluk Alaska" karya Eka Aryani.

"Dia membuka tas untuk mencari seteguk air, kemudian menyadari dirinya lupa membawa air minum. Ana mendengus kesal seraya menutup tas dengan cepat. Saat itu juga, satu botol minuman di berikan untuknya."

(Teluk Alaska, 60-61) (Data 8).

Dari kutipan narasi di atas, terlihat jelas contoh dari aspek Id yang termasuk dalam prinsip tindakan refleks. Hal ini dapat dilihat dari narasi tentang Ana yang menggambarkan situasi ketika Ana ingin minum tetapi lupa membawa air minum. Ana merasa kesal dan langsung menutup tas dengan cepat. Kejadian ini mencerminkan salah satu ciri dari struktur kepribadian Id, di mana Ana bereaksi secara spontan terhadap keinginan untuk minum dan merasa kesal ketika kebutuhannya tidak segera terpenuhi.

b. Ego

Ego berfungsi di wilayah sadar dan tidak sadar. Tugasnya adalah untuk mencegah konflik baru atau menunda pemenuhan keinginan agar dapat memuaskan kebutuhan dengan cara yang realistis. Ego melakukan proses berpikir yang realistis, seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Contoh-contoh dari hal ini dapat ditemukan dalam narasi dan dialog dalam novel "Teluk Alaska" karya Eka Aryani.

"Dia masuk kelas IPS karena ingin memusnahkan matematika dari dunia ini. Tapi ternyata dia salah, masih saja ada celah untuk matematika menghantui hidupnya. Dia bedecak kesal seraya memicingkan matanya kepada guru menyebalkan itu. "siapa takut!" jawab Alister dengan santai (Teluk Alaska, 22) (Data 53).

Dari kutipan tersebut, terlihat bagaimana ego tokoh Alister mengambil keputusan tentang dirinya sendiri. Hal ini tergambar dari kutipan narasi yang menyatakan bahwa Alister memilih masuk kelas IPS dengan harapan untuk menghindari matematika. Namun, Alister menyadari bahwa pilihannya

salah dan masih ada masalah dengan matematika yang mengganggu hidupnya. Hal ini menunjukkan proses penyelesaian masalah Alister, yang merupakan ciri pengambilan keputusan yang muncul dari struktur kepribadian ego.

c. Super Ego

Superego adalah bagian dari struktur kepribadian yang bertanggung jawab atas moralitas dan etika seseorang. Superego juga mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dan norma-norma sosial. Dengan kata lain, superego adalah representasi dari nilai-nilai moral, tradisional, dan sosial dalam masyarakat. Contoh-contoh dari hal ini dapat ditemukan dalam narasi dan dialog dalam novel "Teluk Alaska" karya Eka Aryani.

"Ana tersenyum. Dia ingin marah, tetapi itu hanya membuang-buang waktu saja. Dan pada akhirnya selalu seperti itu. Ana tersenyum dan tersenyum lagi. Ana selalu ingat apa yang dikatakan ibunya. Jangan membalas api dengan api, kita harus membalasnya dengan air, agar api itu kalah. Karena kalau kita membalasnya dengan api lagi, maka api itu akan semakin besar." (Teluk Alaska, 20) (Data74)

Dari kutipan dialog tersebut, terlihat dengan jelas bagaimana superego memengaruhi kepribadian Ana. Hal ini terlihat dari pernyataan "Ana selalu ingat apa yang dikatakan ibunya, jangan membalas api dengan api, kita harus membalasnya dengan air, agar api itu kalah." Pernyataan ini mengacu pada nasihat yang diajarkan ibunya kepadanya, bahwa Ana tidak perlu membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi sebaiknya membalasnya dengan kebaikan. Hal ini mencerminkan pengaruh superego dalam kepribadian Ana, yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan oleh orang tuanya.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel "Teluk Alaska" karya Eka Aryani dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA, dapat disimpulkan bahwa karakter Ana dan Alister menunjukkan aspek-aspek kepribadian yang berbeda. Ana menunjukkan sifat id melalui tindakan spontan dan tidak terkendali, sedangkan Alister sulit mengendalikan diri dan mudah terpengaruh oleh situasi. Selain itu, kedua tokoh juga menunjukkan aspek ego dan superego yang berbeda, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap karakter mereka. Implementasi pembelajaran konflik batin tokoh dalam novel ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka dalam berbagai aspek, serta memperkaya pengetahuan mereka melalui pembelajaran sastra.

Acknowledgments

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas Artikel Jurnal ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra. Bimbingan dan ilmu yang Ibu berikan sangat bermanfaat dalam penyelesaian artikel jurnal ini. Dan saya juga ingin berterima kasih kepada teman teman di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia A1, Semester 2. Kerjasama, Motivasi dan Dukungan yang kalian berikan sangat membantu dalam penyelesaian tugas artikel jurnal ini. Tidak lupa juga, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri atas usaha dan kesabaran dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat.

References

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K.
- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020).



Volume : I, 2024

ISBN :

- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2) Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 238-249
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial. Refika Aditama, IKAPI. Bandung